

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian Pada Siswa Kelas III SDN Gondoriyo TA 2018/2019)**

SKRIPSI



Oleh:

Annisa Mita K

15.0305.0102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**
(Penelitian Pada Siswa Kelas III SDN Gondoriyo TA 2018/2019)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Annisa Mita K

15.0305.0102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Model Pembelajaran Stad (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas III SDN Gondoriyo 01 TA 2018/2019)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, Januari 2019

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons
NIP. 19580912 198503 1 006

Dosen Pembimbing II

Arif Wiyat Purnanto, M.Pd
NIK. 1688081576

PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Gondoriyo TA 2018/2019)**

Oleh :

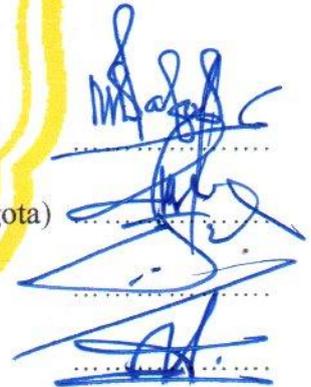
Annisa Mita Kusumawardani
15.0305.0102

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Senin
Tanggal : 3 Februari 2020

Tim Penguji Skripsi

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons (Ketua/Anggota)
2. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Dr. Purwati, MS., Kons (Anggota)
4. Rasidi, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIK. 195809121985031006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Annisa Mita Kusumawardani
NPM : 15.0305.0102
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Stad (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 27 January 2020



Yang Menyatakan,

Annisa Mita Kusumawardani
NPM. 15.0305.0102

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah : 11)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ibu dan bapak yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, do'a serta telah banyak berkorban selama ini
2. Almamater tercinta, Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Gondoriyo
Kecamatan Jambu)

Annisa Mita Kusumawardani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Gondoriyo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel yang di ambil sebanyak 56 siswa yang terdiri dari 28 kelompok eksperimen dan 28 kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes ini digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil *treatment*. Teknik analisis data menggunakan uji *one way anova* dengan program SPSS 16 yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan kesamaan dua varians (homogenitas) dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Divisions*. Perbedaan signifikan antara selisih nilai rata-rata posttest kedua kelas yaitu 5,6 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 65,7 dan kelas kontrol 60,1, serta hasil anova mempunyai nilai signifikansi 0,001, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*. dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri Gondoriyo.

Kata Kunci : model STAD, hasil belajar, matematika

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Gondoriyo Kecamatan Jambu)

Annisa Mita Kusumawardani

ABSTRACT

This study discusses the use of the learning model of student achievement divisions on the learning outcomes of third grade students at Gondoriyo State Primary School.

This research is a quasi-experimental type of research, with the Nonequivalent Control Group Design model. Samples taken were 56 students consisting of 28 experimental groups and 28 control groups. Data collection using the test method. This test is used to solve a portion of students who change learning outcomes before and after taking action. The data analysis technique used one way ANOVA test with SPSS 16 program which was previously conducted a prerequisite test consisting of normality test and two variance test (homogeneity) and hypothesis testing.

The results show how there is a model of using the Student Achievement Team Division. The significant difference between the difference in the average value of the second posttest class is 5.6 with an average value of the experimental class 65.7 and the control class 60.1, and the results of the ANOVA have a significance value of 0.001, so this is a study that uses the Team learning model Student Achievement Division. can improve student learning outcomes in mathematics class III Gondoriyo State Primary School.

Kata Kunci : *STAD model, learning outcomes, mathematics*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, atas nikmat dan karunia-nya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag, selaku Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan.
2. Prof.Dr. Muhammad Japar,M.Si.,Kons selaku Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan surat ijin dalam penulisan Skripsi.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku Kaprodi PGSD FKIP UMMagelang yang telah memberikan petunjuk teknis pelaksanaan penyusunan skripsi.
4. Prof.Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons dan Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu kelancaran penyelesaian skripsi.
5. Dosen dan Karyawan FKIP UMMagelang yang selalu melayani dalam kegiatan akademik dan non akademik.
6. Bapak Suyitno, S.Pd dan guru-guru Sekolah Dasar Negeri Gondoriyo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Rekan – rekan mahasiswa Prodi PGSD FKIP angkatan 2015, serta semua pihak yang oleh penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 21 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Hasil Belajar Matematika.....	8
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika.....	8
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Matematika.....	9
3. Pembelajaran Matematika	11
B. Model Pembelajaran STAD	13
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
2. Model Pembelajaran STAD	13
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD	14
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD	16
D. Kajian Penelitian yang Relevan	18
E. Kerangka Berfikir.....	21
F. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Rancangan Penelitian	23
B. Identifikasi Variabel.....	24
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
D. Subjek Penelitian.....	25
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Prosedur Penelitian.....	28
H. Validitas dan Reliabilitas	31
I. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37

A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	37
2. Deskripsi Data Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan setiap <i>treatment</i>	18
Tabel 2	Kisi-kisi soal pretest dan posttest	28
Tabel 3	Hasil Validasi Butir Soal	32
Tabel 4	Kriteria indeks koefisien reliabilitas instrument.....	33
Tabel 5	Hasil uji Reliabilitas Instrumen	33
Tabel 6	Indeks Kesukaran Instrumen Tes	34
Tabel 7	Hasil kriteria indeks kesukaran soal	34
Tabel 8	Kriteria Daya Pembeda.....	35
Tabel 9	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	39
Tabel 10	Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	40
Tabel 11	Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	42
Tabel 12	Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	43
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 14	Hasil Uji Homogenitas Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol	46
Tabel 15	Uji Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir	22
Gambar 2	Desain Penelitian.....	24
Gambar 3	Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol	40
Gambar 4	Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol	41
Gambar 5	Grafik Perbandingan Nilai Pretest Kelas Eksperimen	42
Gambar 6	Grafik Perbandingan Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	55
Lampiran 2 Daftar Nama Uji Instrumen	56
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi.....	57
Lampiran 4 Validasi Instrumen.....	58
Lampiran 5 Silabus	59
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa	76
Lampiran 8 Soal Pretest dan Posttest	88
Lampiran 9 Hasil Nilai Pretest dan Posttest.....	92
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas, Realibilitas dan Tingkat Kesukaran Soal.....	93
Lampiran 11 Uji Normalitas dan Homogenitas	102
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis.....	105
Lampiran 13 Dokumentasi.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses belajar dengan melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran yaitu bukan sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Siddiq, 2008:9). Dengan adanya pembelajaran yang bervariasi maka akan tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Contoh pembelajaran yang menyenangkan yaitu guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Ada beberapa macam model pembelajaran yaitu STAD, NHT, picture and picture, jigsaw, demo dan lain-lain.

Penggunaan model pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena tidak semua model pembelajaran dapat dengan tepat digunakan pada suatu materi pelajaran tertentu. Pemilihan model juga harus memperhatikan karakteristik siswa, bahan ajar, dan tujuan pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut tepat digunakan dalam membantu menyampaikan suatu materi pelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran sekolah dasar, sudah semestinya siswa dibekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan. Salah satu

mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan adalah mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting karena materi Matematika diperlakukan di semua jurusan yang dipelajari oleh seseorang. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi juga dapat memberikan bekal kepada siswa dalam menerapkan matematika di kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dimana siswa tinggal.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar salah satunya untuk mengembangkan pengetahuan anak terhadap keterampilan berhitung ataupun memecahkan suatu permasalahan. Pelajaran matematika memiliki peran penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika menurut (Susanto A, 2013:184) merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Mata pelajaran matematika diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan masalah. Melalui matematika siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi pemahaman dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Memberikan pembekalan matematika sejak dini maupun mulai sekolah dasar, meningkatkan kemampuan berpikir secara logis, matematis, kritis dan kreatif.

Dengan demikian mempelajari Matematika sangat penting kedudukannya sebagai cara untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran

dengan baik yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika sehingga siswa akan mampu memperoleh nilai yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Gondoriyo pada tanggal 8 November 2018 khususnya kelas III menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai hasil belajar yang rendah terhadap mata pelajaran matematika. Sebagian siswa ada yang belum mencapai KKM dengan KKM yang ditentukan yaitu 70. Siswa selalu berasumsi bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang cukup menyulitkan dan membosankan. Guru kelas III mengungkapkan bahwa kurangnya hasil belajar matematika juga dikarenakan kurang maksimalnya menggunakan model-model pembelajaran yang ada saat menyampaikan materi pelajaran, sehingga membuat siswa belum mampu menguasai materi yang diajarkan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran pun belum maksimal.

Guru cenderung masih mengajar menggunakan metode pembelajaran yang konvensional belum menggunakan model-model pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu ceramah dan penugasan saja, sehingga siswa hanya mengetahui teorinya tanpa mengetahui sesuatu yang dimaksud. Hal ini akan membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga saat proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan asyik dengan

kegiatannya sendiri. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang jarang digunakan dan menarik yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika.

Melihat hasil pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Negri Gondoriyo Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang tersebut, penulis memiliki tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat diperbaiki dengan merubah model pembelajaran yang digunakan guru terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Penulis menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai uapaya utuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) mempunyai ciri yaitu bekerja secara berkelompok. Pengelompokan siswa disini bertujuan agar siswa yang satu bisa bertukar pikiran dengan siswa yang lain. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) cocok digunakan untuk mata pelajaran matematika pada kelas III Sekolah Dasar. Dipilihnya model tersebut karena bisa untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika dan melatih agar siswa bisa bekerja sama dengan tim, lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran matematika. Tipe STAD ini dipandang tipe yang sederhana tetapi mampu menarik perhatian siswa karena model ini masih jarang digunakan oleh para guru dalam melakukan pembelajaran matematika.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Stad

(Student Team Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika yang diterapkan kurang untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa kurang maksimal dalam menerima mata pelajaran matematika;
2. Kurang antusias dalam menerima mata pelajaran, sehingga siswa malas ketika menjumpai mata pelajaran matematika;
3. Kurang aktifnya siswa dalam menjumpai matematika, sehingga pemahaman pada matematika kurang maksimal;
4. Model pembelajaran yang digunakan masih belum inovatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas mengenai pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai suatu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika;

2. Masih kurangnya model pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu;

1. Apakah model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:
Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diharapkan memiliki manfaat yang mencakup aspek teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan materi dan menambah pengetahuan model yang baru pada pelajaran matematika kelas 3.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung dengan menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

2) Meningkatkan ketrampilan berinovasi pada mata pelajaran lainnya.

b. Bagi sekolah

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru saja keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2013:2).

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2012:22) atau tujuan akhir siswa melakukan proses belajar. Menurut Susanto, (2013:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan proses) sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Bloom (Sudjana, 2009:22) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan definisi diatas hasil belajar disimpulkan bahwa perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut

diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Matematika berasal dari perkataan lain *mathematica* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Perkataan *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathenin* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan Matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir Suherman dalam (Sriyanto, 2017:47).

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang terjadi setelah melewati serangkaian proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Perubahan perilaku setiap individu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Matematika

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA ada 2 yaitu faktor intern dan ekstern (Slameto, 2013:60). Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri siswa tersebut.

Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan/intelegensi:kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang peserta didik dalam usaha belajar, dan tidak boleh diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bakat:dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil belajar yang baik. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan.
- c. Minat:minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.
- d. Motivasi:motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Adapun faktor eksternal siswa yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga: pendidikan dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.
 - b. Lingkungan sekolah: lingkungan sekolah yang baik akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Seorang guru haruslah dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memilih metode yang tepat dalam mengajar.
 - c. Lingkungan masyarakat: lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang sangat tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitarnya.
3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dua arah yaitu antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi (Putra, 2015:79). Transfer ilmu dua arah tersebut merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di suatu

lingkungan belajar. Hal ini juga didukung dengan pendapat Smith dan Ragan (1993:2) bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar. Kegiatan penyampaian informasi ini, guru dapat membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa agar lebih memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibanding dengan ilmu lainnya yang harus memperhatikan hakikat matematika dan kemampuan siswa dalam belajar (Sundayana, 2013:28). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Susanto (2015:185) menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi,

memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

B. Model Pembelajaran STAD

1. Pengertian Model Pembelajaran

Strategi menurut Kemp (1995:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dayton and Carey (1985:132) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu model yang tepat agar sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan (Mudlofir, 2016:132) .

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sesuatu yang memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

2. Model Pembelajaran STAD

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (Rusman, 2013:213) model STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga

sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Rusman, 2013:213).

Lebih jauh Slavin memaparkan “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Satu siswa dengan yang lain harus bekerja sama dengan kompak agar bisa mendapat hasil yang memuaskan dari beberapa soal-soal yang diberikan oleh guru mereka. Salah satu siswa yang sudah paham dengan materi penjelasan dari guru maka harus mengajarkan ke teman satu kelompoknya agar semua anggota kelompok memahami materi dan bisa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru. Semua anggota kelompok pasti akan berusaha semaksimal mungkin agar bisa mendapat hasil yang memuaskan dan juga akan mendapat reward dari guru mereka.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD

Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran STAD menurut (Isjoni, 2013:214) :

a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

c. Presentasi Dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.

d. Kegiatan Belajar dalam Tim

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD

e. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggungjawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor individu
- 2) Menghitung skor kelompok
- 3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

Menurut Adesanjaya (2011: 68) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
3. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, yaitu kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan

mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya keterampilan guru dalam manajemen kelasnya, guru mampu menyatukan siswa dengan berbagai keanekaragamannya dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat mengatasi kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran ini.

C. Pengaruh Model STAD Terhadap Hasil Belajar

Model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. STAD sendiri memiliki beberapa kelebihan yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif, mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dan lain-lain. Dengan menggunakan model baru dalam pembelajaran maka siswa akan tertarik untuk mempelajarinya dan memberikan suasana baru di dalam kelas.

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) cocok digunakan untuk mata pelajaran matematika pada kelas III Sekolah Dasar. Dipilihnya model tersebut karena bisa untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika dan melatih agar siswa bisa bekerja sama dengan tim, lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran matematika.

Tabel 1.
Perbedaan setiap *treatment*

Sintak model STAD	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian tujuan dan motivasi 2. Pembagian kelompok 3. Presentasi dari guru 4. Kegiatan belajar dalam tim 5. Kuis (evaluasi) 6. Penghargaan prestasi tim 	Treatment 1 : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi materi tentang perkalian menggunakan model STAD 2. Guru membentuk 4 kelompok masing-masing beranggotakan 7 siswa 	Treatment 1 : <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum aktif. 2. Setiap kelompok hanya 1-2 siswa yang aktif.
	Treatment 2 : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi materi tentang pembagian menggunakan model STAD 2. Guru membentuk 7 kelompok masing-masing beranggotakan 4 siswa 	Treatment 2 : Siswa dalam kelompok masing-masing sudah mulai aktif.
	Treatment 3 dan 4 : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi materi tentang pembagian menggunakan model STAD 2. Guru membentuk 14 kelompok masing-masing beranggotakan 2 siswa 	Treatment 3 dan 4 : Siswa mulai berani bertanya dan berani untuk mengerjakan soal di papan tulis.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Samsul Bahri tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Guna Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 211 Sabadolok”. Metode penelitian yang

peneliti pakai adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setting penelitian dilaksanakan di SD Negeri 211 Sabadok pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, siklus sesuai waktu yang telah direncanakan yaitu 4 jam pelajaran. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 211 Sabadok.

Penelitian Gusniar tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 02 Ogoamas II”. Metode penelitian yang peneliti pakai adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setting penelitian dilaksanakan di SD Negeri No 02 Ogoamas II pada siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang siswa, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dimana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan adalah pada tindakan siklus I diperoleh KBK 73,07% dan DSK 72,54%. Pada tindakan siklus II diperoleh KBK 92,30 % dan DSK 84,85%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri No 02 Ogoamas II.

Penelitian Isnatul Khoiroh dan Budiyo pada tahun 2015 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Sekolah Dasar”. Metode penelitian yang peneliti pakai adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Setting penelitian dilaksanakan di SD Negeri Paringan 2 Mojokerto pada siswa kelas III. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Aktifitas guru mengalami peningkatan sebesar 14,77% yaitu dari 76,13% pada siklus I menjadi 90,9% pada siklus II. Aktifitas siswa mengalami peningkatan sebesar 13,62% yaitu dari 68,18% pada siklus I menjadi 81,8% pada siklus II. Untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan 20% yaitu dari 68% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai tempat pada peserta didik kelas III SD Negeri Paringan 2 Mojokerto.

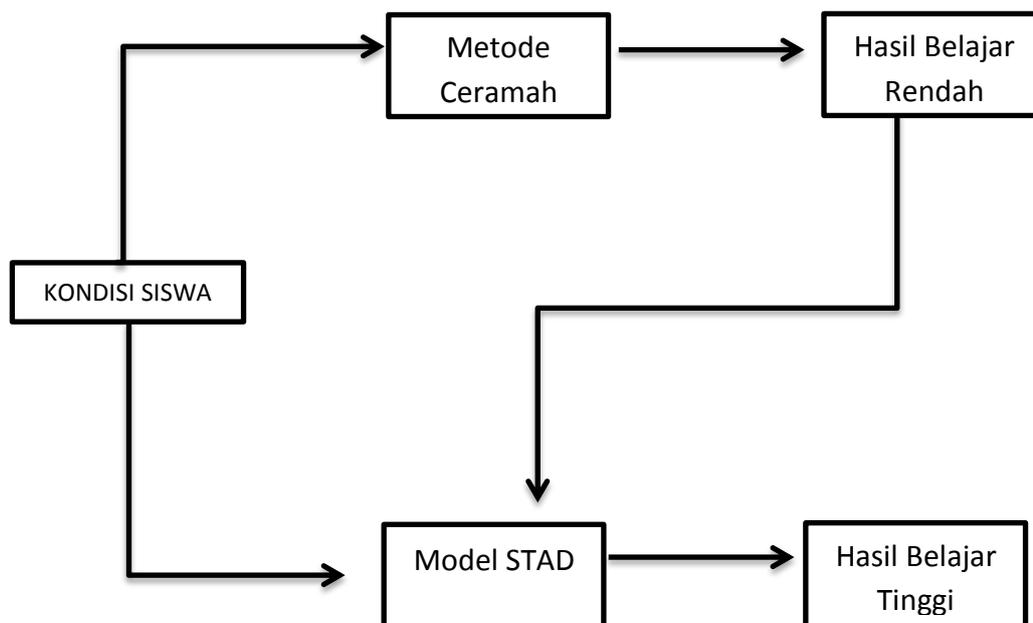
Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* sangat berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan lebih lanjut melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini di setiap *treatment* nya akan menggunakan media bantu yang berbeda-beda.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Negeri Gondoriyo. Dalam melaksanakan penelitian ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi. Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum maksimal karena siswa lama dalam menyerap materi yang diajarkan guru secara konvensional/ceramah saja. Sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan guru tidak mengetahui pasti apakah setiap siswa benar-benar memahami dalam setiap pembelajaran atau tidak. Diambil dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika dapat diterapkan dengan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Model ini merupakan proses belajar diskusi dimana siswa dapat berperan aktif untuk menemukan informasi dan memperoleh pengetahuannya dengan mudah, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dan fungsi model STAD terdapat logika berfikir yang saling berkaitan dan hal ini tergambar dalam gambar skema berfikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pendekatan STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Gondoriyo.

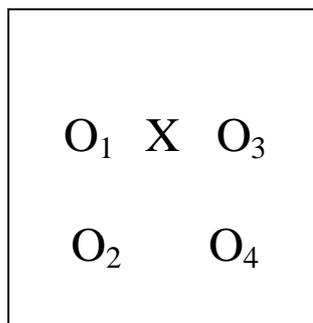
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan eksperimen semu (*Quasi Experimen*) karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttes control group design*. Rancangan penelitian semu (*Quasi Eksperimental Research*) ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen.

Desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design* yaitu antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen yang kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model STAD sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Tahap selanjutnya yaitu siswa diberi *posttest* guna mengetahui hasil akhir setelah diberi perlakuan. Rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ dan O₂ : pretest yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : perlakuan menggunakan model STAD

O₃ dan O₄ : posttest yg diberikan setelah dilakukan pembelajaran kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

B. Identifikasi Variabel

Jenis variabel pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel bebas dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk kepahaman, sikap, dan keterampilan siswa.
2. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada

beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan level akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran STAD dalam penelitian ini terdiri dari sintak 1) Penyampaian tujuan dan motivasi, 2) Pembagian kelompok, 3) Presentasi dari guru, 4) Kegiatan Belajar dalam tim, 5) Kuis (evaluasi), 6) Penghargaan prestasi tim.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini yaitu 52 siswa kelas III SD Negeri Gondoriyo 01 Jambu Kabupaten Semarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2012:118). Jumlah sampel yaitu 52 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi dari kelas III A dengan jumlah 25 siswa dan Kelas III B dengan jumlah 27 siswa.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampling penelitian pada penelitian ini menggunakan Total Sampling.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Tes merupakan sederetan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010:266). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*). *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dan melihat nilai rata-rata awal. Sedangkan *posttest* adalah tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dan setelah guru memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika diakhir pembelajaran.

Selain menggunakan tes pada pengumpulan data peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas III. Wawancara tersebut hanya digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, kendala di kelas dan hasil belajar matematika pada kelas III SD N Gondoriyo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Soal tes yang berasal dari materi yang terkait dengan pembahasan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Dalam menggunakan metode tes (*pretest* dan *posttest*), peneliti menggunakan instrument berupa soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis indikator.

Tes dilakukan untuk mendapatkan daftar hasil belajar sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Soal tes diberikan kepada peserta didik baik kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kemudian akan didapat rata-rata kelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Tes berupa tes individu berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yaitu A,B,C dan D. Skor yang digunakan pada pilihan ganda adalah bernilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan bernilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Tes disusun berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan Kurikulum 13 (K13). Tes ini berasal dari materi tema 1 yaitu Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk.

Tabel 2
Kisi-kisi soal pretest dan posttest

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.1.1 Mengetahui sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah.	7 soal	17,18,20,21, 22,23
	3.1.2 Memahami cara membilang bilangan 1.000 sampai 10.000 secara urut atau loncat	5 soal	1,2,4,5,6
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	4.1.1 Mempraktikkan membilang secara urut dan loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar	7 soal	7,8,13,14,19, 24,25
	4.1.2 Menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar.	8 soal	3,9,10, 11,12,15,16, 17

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Tahap *pretest*

Pada tahapan ini, kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan *pretest* pada siswa tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan

awal siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment* model pembelajaran STAD.

b. Tahap pelaksanaan *treatment*

Selanjutnya melakukan model STAD (*Student Team Achievement Divions*) sesuai jadwal dan materi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran biasa atau konvensional.

Pada kelas eksperimen *treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019 dengan memberi materi tentang perkalian menggunakan model STAD. *Treatment* pertama siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dan diberi soal pada setiap kelompok. Setiap kelompok hanya 1-2 siswa saja yang aktif. *Treatment* pertemuan kedua pada tanggal 19 Juli 2019 dengan memberi materi tentang pembagian menggunakan model STAD dan dibentuk menjadi 7 kelompok. Pertemuan kedua siswa dalam kelompok masing-masing sudah saling berdiskusi satu sama lain. *Treatment* pertemuan ketiga pada tanggal 20 Juli 2019 dengan memberi materi tentang perkalian dan pembagian menggunakan model STAD dan siswa dibentuk menjadi 14 kelompok yang setiap anggota kelompok beranggotakan 2 orang saja. Pada *treatment* ketiga siswa sudah mulai berani bertanya dan berani untuk mengerjakan soal di papan tulis. *Treatment* pertemuan keempat siswa mengulang kembali materi perkalian dan pembagian dan sudah tidak

berkelompok lagi. Siswa hanya diberi materi lalu diberi soal untuk dikerjakan.

Pada kelas kontrol *treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2019 menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Materi yang diberikan sama dengan kelas eksperimen yaitu tentang perkalian. *Treatment* pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019 dengan memberikan materi tentang pembagian. *Treatment* pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2019 dengan memberikan materi tentang perkalian dan pembagian. *Treatment* pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2019 dengan memberikan materi sama dengan *treatment* pertemuan ketiga tentang perkalian dan pembagian. Di dalam kelas kontrol juga ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal di papan tulis.

Alokasi waktu dalam setiap pertemuan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu 3x35 menit (3 jam pelajaran).

c. Pemberian *posttest*

Setelah itu, melakukan *posttest* pengukuran akhir ini bertujuan untuk memahami hasil belajar tema 1. Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Matematika sifat operasi hitung bilangan cacah. Setelah siswa diberikan sebuah *treatment* dengan menerapkan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

2. Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa mengenai tema 1. Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Matematika sifat operasi hitung bilangan cacah. Perubahan Energi.

3. Pembuatan Kesimpulan

Tahap ini akan dilakukan penyimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

H. Validitas dan Reliabilitas

Pengumpulan data dengan memberikan instrumen tes hasil belajar pokok bahasan peredaran darah kepada kelas yang akan diteliti, namun sebaiknya instrumen tersebut di uji coba untuk mengetahui validitas butir dan reliabilitas instrumen. Berikut analisis instrumen:

1. Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Arikunto, 2014, hal. 63). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

Tabel 3
Hasil Validasi Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	Hasil	No Soal	r_{hitung}	Hasil
1	0,580	Valid	21	-0,018	Tidak valid
2	0,539	Valid	22	-0,154	Tidak Valid
3	0,440	Valid	23	0,109	Tidak Valid
4	0,184	Tidak Valid	24	0,282	Tidak Valid
5	0,273	Tidak Valid	25	0,461	Valid
6	0,460	Valid	26	0,813	Valid
7	0,609	Valid	27	0,358	Tidak Valid
8	-0,091	Tidak Valid	28	0,525	Valid
9	0,705	Valid	29	-0,412	Tidak Valid
10	0,181	Tidak Valid	30	0,518	Valid
11	0,456	Valid	31	0,486	Valid
12	0,524	Valid	32	0,577	Valid
13	0,176	Tidak Valid	33	-0,045	Tidak Valid
14	0,485	Valid	34	0,630	Valid
15	0,143	Tidak Valid	35	0,512	Valid
16	0,428	Valid	36	0,452	Valid
17	0,543	Valid	37	-0,186	Tidak Valid
18	0,657	Valid	38	0,416	Valid
19	0,488	Valid	39	0,677	Valid
20	0,592	Valid	40	0,275	Tidak Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Sukardi, 2009, hal. 43). Sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan sudah reliabel apabila hasil data yang diukur realitif sama dan terhadap subjek yang sama secara berulang-ulang dan menunjukkan hasil yang sifatnya stabil.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen soal tes kognitif (uraian) dengan teknik *alpha*

cronbach dengan bantuan program komputer SPSS 20 for Windows. Kriteria yang digunakan didasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria indeks koefisien reliabilitas instrument

Interval	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas instrument pada penelitian berupa tes pada sampel yang berjumlah 40 terhadap 25 butir soal sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
0.906	25	Reliabel

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai realibilitas instrumen sebesar 0.906 dengan jumlah soal sebanyak 25 butir. Hasil realibilitas tersebut tergolong sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran butir soal bertujuan untuk mengetahui bobot soal yang sesuai dengan kriteria perangkat soal yang diharuskan untuk mengukur tingkat kesukaran. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 20 for windows*. Klasifikasi indeks kesukaran (IK) yang digunakan adalah :

Tabel 6
Indeks Kesukaran Instrumen Tes

P	Keterangan
$0,00 < P \leq 0,30$	Soal kategori sulit
$0,31 < P \leq 0,70$	Soal kategori sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Soal kategori mudah

(Arikunto, 2012: 225)

Tabel 6 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil kriteria indeks kesukaran soal

Nomor Butir Soal	Nilai Mean	Kategori Soal	Nomor Butir Soal	Nilai Mean	Kategori Soal
1.	0.79	Mudah	21.	0.29	Sukar
2.	0.75	Mudah	22.	0.16	Sukar
3.	0.50	Sedang	23.	0.95	Mudah
4.	0.12	Sukar	24.	0.25	Sukar
5.	0.29	Sukar	25.	0.45	Sedang
6.	0.33	Sedang	26.	0.50	Sedang
7.	0.50	Sedang	27.	0.66	Sedang
8.	0.20	Sukar	28.	0.29	Sukar
9.	0.50	Sedang	29.	0.16	Sukar
10.	0.29	Sukar	30.	0.54	Sedang
11.	0.62	Sedang	31.	0.41	Sedang
12.	0.50	Sedang	32.	0.37	Sukar
13.	0.20	Sukar	33.	0.29	Sukar
14.	0.45	Sedang	34.	0.25	Sukar
15.	0.25	Sukar	35.	0.12	Sukar
16.	0.75	Mudah	36.	0.50	Sedang
17.	0.62	Sedang	37.	0.16	Sukar
18.	0.50	Sedang	38.	0.54	Sedang
19.	0.50	Sedang	39.	0.33	Sedang
20.	0.29	Sukar	40.	0.37	Sedang

Tabel 7 menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal yang valid, untuk melihat hasil SPSS dapat di lihat pada Lampiran.

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kemampuan siswa. Klasifikasi daya pembeda yang digunakan adalah:

Tabel 8
Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda Soal	Kriteria
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30 - 0,39	Cukup baik
0,20 – 0,29	Perlu pembahasan
0,19	Buruk

Berdasarkan kriteria indeks daya pembeda soal, diperoleh 3 soal dengan kriteria sangat baik, 1 soal baik, 5 soal cukup, dan 31 soal jelek. Perhitungan lengkap lihat lampiran.

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar matematika siswa. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan.

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan uji Lilliefors dengan taraf signifikan (α) 0,05. Uji Lilliefors yang dianalisis dengan bantuan SPSS versi 20 *for windows*.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data sampel tersebut homogen atau tidak. Jika kedua data sampel tidak homogen, pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini untuk uji homogenitas menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* terhadap materi operasi bilangan cacah mata pelajaran matematika. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *one way anova* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen atau tidak berhubungan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *STAD (Student Team Achievement Divisions)* berbasis berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III SDN Gondoriyo Tahun Ajaran 2018/2019. Hal tersebut terbukti dari hasil rata-rata nilai *posttest*, yaitu pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *STAD (Student Team Achievement Divisions)* 65,7 sedangkan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah sebesar 60,1. Dibuktikan melalui uji-t menggunakan teknik *one way anova* yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, model *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dapat disarankan untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dengan menggunakan media yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka cipta.
- Daryanto. (2013). *Belajar dan Mengajar* . Bandung: Yrama Widya.
- Dr. Rusman, M. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mudjiono, D. d. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. D. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, S. R. (2015). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahmi, U. (2011, November 4). *Tepenr06*. Dipetik November 4, 2011, dari Tepenr06 [wordpress: https://www.google.si/amp/s/tepenr06.wordpress.com/2011/11/04/kegiatan-belajar-mengajar-amp](https://www.google.si/amp/s/tepenr06.wordpress.com/2011/11/04/kegiatan-belajar-mengajar-amp)
- Siddiq, J. d. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sriyanto, H. (2017). *Mengobarkan Api Matematika*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana .

Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta : Prenada Media Group.